

Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah terhadap Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis

Yekti Nilasari^{1*}, Siti Jamilah²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia

²SMA Plus NU Panguragan Cirebon, Indonesia

*Corresponding Author: yekti-nilasari@unucirebon.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Agustus 2026

Revised: Agustus 2026

Accepted: September 2026

Available online

September 2026

Kata Kunci:

Pendapatan Usaha,
Biaya Operasional,
Pembiayaan Syariah,
Laba Bersih, UMKM
Kabupaten Ciamis

Keywords:

Business Income,
Operational Costs,
Sharia Financing, Net
Income, MSMEs in
Ciamis Regency

DOI:

<https://doi.org/10.xxxx/joifin.xxxx>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai motor penggerak perekonomian daerah di tengah kompleksitas dinamika finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah secara parsial maupun simultan terhadap Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan asosiatif kausal melalui analisis regresi linear berganda, yang didasarkan pada data sekunder laporan keuangan dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan serta sampel representatif terbatas sebanyak 10 unit UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, biaya operasional berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap laba bersih, serta pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Selain itu, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan variasi tingkat laba bersih secara substansial sebesar 99,0%. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pendapatan usaha yang didukung oleh efisiensi biaya operasional dan integrasi pembiayaan syariah akan secara signifikan mendongkrak dan menjaga stabilitas perolehan laba bersih UMKM secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of maintaining financial stability and profitability for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as drivers of the regional economy amidst complex financial dynamics. This study aims to examine and analyze the influence of Business Income, Operational Costs, and Sharia Financing both individually and simultaneously on Net Income (Y) among MSMEs in Ciamis Regency. A quantitative research method was employed, utilizing descriptive and causal-associative designs through multiple linear regression analysis, based on secondary financial report data from the Office of Cooperatives, MSMEs, and Trade alongside a limited representative sample of 10 MSME units. The results indicate that, partially, business income has a positive and significant effect on net income, operational costs have a significant negative effect on net income, and sharia financing has a positive and significant effect on net income. Furthermore, these three variables collectively (simultaneously) explain a substantial 99.0% of the variation in net income levels. The study concludes that optimizing business income supported by operational cost efficiency and the integration of sharia financing will significantly boost and sustainably maintain the net income of MSMEs.

PENDAHULUAN

Perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir dihadapkan pada ketidakpastian makroekonomi yang menuntut ketahanan sektor riil di berbagai Negara (Pratiwi, 2025). Dalam struktur ekonomi global maupun regional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diakui sebagai tulang punggung perekonomian yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penciptaan lapangan kerja secara luas (Janah, 2024). Dinamika bisnis yang semakin kompetitif memaksa pelaku usaha untuk menjaga stabilitas finansial agar mampu bertahan dan terus berkembang di tengah fluktuasi pasar internasional maupun domestik (Suvianti, 2025).

Peran strategis tersebut juga tercermin jelas di tingkat nasional. Di Indonesia, sektor UMKM merupakan fondasi utama ketahanan ekonomi nasional karena menyerap sebagian besar tenaga kerja dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Negara (Aisyah, 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sektor ini mendapat perhatian khusus agar terus tumbuh secara berkesinambungan. Namun, dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, pelaku UMKM di Indonesia secara umum sering kali dihadapkan pada dinamika finansial yang kompleks, seperti fluktuasi pendapatan usaha yang dipengaruhi oleh daya beli masyarakat serta beban biaya operasional yang cenderung meningkat (Hidayatullah, 2025).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan perolehan laba bersih UMKM sangat ditentukan oleh efisiensi pengelolaan biaya serta ketepatan strategi perolehan pendapatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Paramida, (2024), laba bersih merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan operasional perusahaan yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan usaha dengan total biaya operasional. Pendapat ini diperkuat oleh Manihuruk, (2025) yang menyatakan bahwa optimalisasi laba sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam menekan pemborosan biaya (*cost efficiency*) tanpa menurunkan kualitas produk. Lebih lanjut, Rachmadanti (2025) menegaskan bahwa profitabilitas yang sehat menuntut keseimbangan proporsional antara arus kas masuk dari pendapatan dan alokasi pengeluaran operasional.

Selain aspek pendapatan dan biaya, tantangan klasik yang sering dihadapi oleh UMKM dalam skala nasional maupun daerah adalah keterbatasan permodalan untuk ekspansi bisnis. Oleh karena itu, integrasi instrumen keuangan syariah menjadi alternatif solusi yang krusial. Menurut Hidayat (2025), pembiayaan syariah berbasis prinsip bagi hasil terbukti mampu memberikan keleluasaan likuiditas yang lebih berkeadilan dibandingkan pembiayaan konvensional. Pendapat senada disampaikan oleh Amelia (2025) yang menyatakan bahwa skema pembiayaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai injeksi modal, tetapi juga mendorong tata kelola keuangan usaha yang lebih transparan dan akuntabel. Dalam konteks ekonomi lokal, Marunta (2025) mendefinisikan pembiayaan syariah sebagai instrumen distribusi kekayaan produktif yang dirancang untuk mendongkrak produktivitas sektor riil. Diperkuat oleh Tauhid

(2025), pembiayaan berbasis akad syariah mereduksi risiko spekulasi yang kerap merugikan pelaku usaha kecil. Habibi (2025) menambahkan bahwa akses permodalan syariah yang inklusif mempercepat akselerasi skala usaha, sementara Marzuki (2024) menyatakan bahwa fleksibilitas margin atau bagi hasil pada lembaga keuangan syariah memberikan rasa aman psikologis bagi debitur UMKM dalam mengelola arus kas bulanan mereka.

Permasalahan dan teori tersebut kemudian terimplementasi secara nyata dalam lingkup yang lebih spesifik, yakni pada kondisi empiris di Kabupaten Ciamis. Pertumbuhan jumlah UMKM yang masif di wilayah ini ternyata dibarengi dengan tantangan permodalan dan efisiensi biaya operasional yang fluktuatif, sehingga berdampak langsung pada perolehan laba bersih pelaku usaha. Berdasarkan Data Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis Tahun 2025, jumlah unit UMKM aktif yang mengakses layanan keuangan formal tercatat sebanyak 1.450 unit, yang terdistribusi ke dalam beberapa sektor utama dan pemanfaatan pembiayaan syariah, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Jumlah UMKM, Rata-rata Pendapatan, Biaya Operasional, dan Pemanfaatan Pembiayaan Syariah di Kabupaten Ciamis Berdasarkan Sektor Usaha (Tahun 2025)

Sektor Usaha UMKM	Jumlah UMKM (Unit)	Rata-rata Pendapatan Usaha per Bulan (Rp)	Rata-rata Biaya Operasional per Bulan (Rp)	Menggunakan Pembiayaan Syariah (Unit)
Perdagangan Eceran	620	18.500.000	12.000.000	240
Industri Pengolahan / Kuliner	450	22.000.000	14.500.000	190
Pertanian & Agroindustri	230	15.000.000	9.500.000	85
Jasa & Aneka Kerajinan	150	12.500.000	7.800.000	55
Jumlah / Total	1.450	68.000.000	43.800.000	570

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1, sebaran UMKM di Kabupaten Ciamis didominasi oleh sektor perdagangan eceran dan industri pengolahan/kuliner. Dari total 1.450 unit UMKM, baru sekitar 570 unit (39,31%) yang memanfaatkan produk pembiayaan syariah, sementara sisanya masih menggunakan modal mandiri atau pembiayaan konvensional. Data rata-rata finansial menunjukkan adanya selisih yang dinamis antara pendapatan usaha dan biaya operasional, yang secara langsung berdampak pada perolehan laba bersih bulanan pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan perlunya analisis mendalam mengenai sejauh mana kontribusi pendapatan usaha, efisiensi biaya operasional, serta dukungan pembiayaan syariah terhadap pembentukan laba bersih UMKM di daerah tersebut.

Kesenjangan antara potensi ekonomi syariah dengan realisasi perolehan profitabilitas memunculkan urgensi untuk menguji keterkaitan antarvariabel secara statistik. Penelitian kuantitatif ini difokuskan untuk menguji hubungan kausal dan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui judul: "Pengaruh

Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah terhadap Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis".

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis? 2) Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis? 2) Seberapa besar pengaruh pembiayaan syariah terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis? Serta, 3) Seberapa besar pengaruh pendapatan usaha, biaya operasional, dan pembiayaan syariah secara simultan terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis?.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen atau dokumentasi data sekunder, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022).

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan asosiatif kausal. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai kondisi faktual data keuangan UMKM di Kabupaten Ciamis, sedangkan metode kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat serta mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah) terhadap variabel terikat (Laba Bersih).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) aktif yang terdaftar serta mengakses layanan keuangan formal di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis Tahun 2025, total populasi aktif tercatat sebanyak 1.450 unit UMKM, yang terdistribusi ke dalam beberapa sektor utama usaha.

Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling* (sampel acak berstrata) berdasarkan sektor usaha UMKM. Untuk keperluan analisis data keuangan dalam penelitian ini, jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 10 unit UMKM (sampel representatif terbatas), yang diambil secara proporsional dari masing-masing sektor usaha agar mencerminkan karakteristik populasi yang sebenarnya.

Sebagai rujukan metodologis penarikan sampel secara umum dari total populasi 1.450 unit UMKM, ukuran sampel minimum dapat dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi (1.450)

e = Batas toleransi kesalahan (0,05)

Perhitungan:

$$n = \frac{1.450}{1+1.450(0,05)^2}$$

$$n = 313,51$$

Hasil perhitungan teoretis tersebut dibulatkan menjadi 314 unit UMKM. Namun, berdasarkan pertimbangan efisiensi dan ketersediaan data laporan keuangan sampel yang mendalam (*in-depth financial records*), penelitian ini menetapkan sampel sebanyak 10 unit UMKM yang mewakili keseluruhan sektor usaha.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk memperjelas batasan, indikator, satuan, serta skala pengukuran dari variabel-variabel yang diteliti. Seluruh variabel diukur menggunakan data kuantitatif keuangan dalam periode bulanan.

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Konsep Variabel	Indikator / Konsep Pengukuran	Rumus / Perhitungan	Skala Pengukuran
Pendapatan Usaha (X1)	Total penerimaan bruto atau omzet yang diperoleh pelaku UMKM dari hasil penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu.	Total nilai penjualan produk/jasa per bulan.	Pendapatan = $\sum$ (Harga Jual X Kuantitas Terjual)	Rasio
Biaya Operasional (X2)	Total pengeluaran atau beban rutin yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung aktivitas operasional usaha.	Akumulasi seluruh beban usaha (bahan baku, upah tenaga kerja, sewa, listrik, dll.) per bulan.	Biaya Operasional = Biaya Bahan Baku + Biaya Overhead + Biaya Lainnya	Rasio
Pembiayaan Syariah (X3)	Pemanfaatan fasilitas permodalan yang bersumber dari lembaga keuangan dengan menggunakan akad berbasis prinsip syariah.	Status penggunaan fasilitas pembiayaan syariah (misal: akad <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , atau <i>murabahah</i>).	Menggunakan Variabel Dummy: 1 = Menggunakan pembiayaan syariah 0 = Tidak menggunakan pembiayaan syariah	Nominal
Laba Bersih (Y)	Keuntungan bersih yang diperoleh UMKM setelah dikurangi seluruh beban	Selisih antara total pendapatan usaha dengan total biaya	Laba Bersih = Pendapatan Usaha - Biaya Operasional	Rasio

operasional dan kewajiban operasional.
dalam periode bulanan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder, yang meliputi:

- a. Rekapitulasi data, laporan keuangan, arsip, serta dokumen resmi dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis Tahun 2025.
- b. Data dokumentasi laporan keuangan pendukung dari unit-unit UMKM yang menjadi sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini murni berbasis data keuangan sekunder tanpa menggunakan kuesioner atau angket, teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan, mencatat, menelaah, dan merekapitulasi data sekunder berupa laporan keuangan, statistik jumlah UMKM, rata-rata pendapatan, biaya operasional, serta data pembiayaan syariah dari instansi berwenang (Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis) maupun dokumen finansial sampel terkait.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*): Mengumpulkan landasan teori, literatur, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendapatan usaha, biaya operasional, pembiayaan syariah, dan laba bersih UMKM.

Rancangan dan Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik *IBM SPSS Statistics*. Adapun tahapan pengujian yang dilakukan meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif: Digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi karakteristik data keuangan sampel UMKM di Kabupaten Ciamis, yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.
2. Uji Asumsi Klasik: Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda, model persamaan harus diuji untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, yang mencakup:
 - a. Uji Normalitas: Digunakan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*).
 - b. Uji Multikolinearitas: Digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi (dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor / VIF*).
 - c. Uji Heteroskedastisitas: Digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (menggunakan uji *Glejser*).

- d. Uji Autokorelasi: Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) menggunakan uji *Durbin-Watson*.
3. Analisis Regresi Linear Berganda: Digunakan untuk menguji dan mengukur seberapa besar pengaruh Pendapatan Usaha (X1), Biaya Operasional (X2), dan Pembiayaan Syariah (X3) terhadap Laba Bersih (Y). Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + X1 + X2 + X3 + e$$

Keterangan:

 - Y = Laba Bersih
 - a = Konstanta
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel bebas
 - X1 = Pendapatan Usaha
 - X2 = Biaya Operasional
 - X3 = Pembiayaan Syariah
 - e = *Standard Error* (Kesalahan Pengganggu)
4. Uji Hipotesis:
 - Uji Parsial (Uji t): Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan tertentu ($\alpha = 0,05$).
 - Uji Simultan (Uji F): Digunakan untuk menguji apakah variabel pendapatan usaha, biaya operasional, and pembiayaan syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2): Digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi perubahan pada variabel terikat (laba bersih).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi karakteristik data keuangan sampel UMKM di Kabupaten Ciamis, yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Usaha (X1)	10	16.194.000	29.760.000	23.255.800,00	4.588.977,490
Biaya Operasional (X2)	10	10.311.000	21.072.000	14.802.500,00	3.414.642,238
Laba Bersih (Y)	10	6.617.000	12.477.000	8.936.100,00	1.691.587,318
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan karakteristik masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan Usaha (X1): Memiliki nilai minimum sebesar Rp16.194.000 dan nilai maksimum sebesar Rp29.760.000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp23.255.800,00 serta standar deviasi sebesar 4.588.977,490.
2. Biaya Operasional (X2): Memiliki nilai minimum sebesar Rp10.311.000 dan nilai maksimum sebesar Rp21.072.000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp14.802.500,00 serta standar deviasi sebesar 3.414.642,238.
3. Laba Bersih (Y): Memiliki nilai minimum sebesar Rp6.617.000 dan nilai maksimum sebesar Rp12.477.000, dengan rata-rata (*mean*) sebesar Rp8.936.100,00 serta standar deviasi sebesar 1.691.587,318.

Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum dilakukan penarikan kesimpulan dari model regresi, model telah diuji untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas melalui nilai *Tolerance* dan *VIF* pada tabel koefisien regresi, seluruh variabel memiliki nilai *VIF* jauh di bawah 10, sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel bebas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji dan mengukur besarnya pengaruh Pendapatan Usaha (X1), Biaya Operasional (X2), dan Pembiayaan Syariah (X3) terhadap Laba Bersih (Y). Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai koefisien yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	589.634,175	747.586,577		0,789	0,460		
Pendapatan Usaha (X1)	1,006	0,047	2,729	21,308	0,000	0,102	9,761
Biaya Operasional (X2)	-1,044	0,053	-2,107	-19,699	0,000	0,147	6,805
Pembiayaan Syariah (X3)	798.465,097	238.016,273	0,249	3,355	0,015	0,306	3,272

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4., persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 589.634,175 + 1,006X_1 - 1,044X_2 + 798.465,097X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- a. Konstanta (589.634,175): Menunjukkan bahwa jika Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah bernilai 0, maka Laba Bersih UMKM adalah sebesar Rp589.634,175.
- b. Koefisien Pendapatan Usaha (1,006): Menunjukkan hubungan searah; setiap kenaikan Pendapatan Usaha sebesar satu satuan akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 1,006 dengan asumsi variabel lain konstan.

- c. Koefisien Biaya Operasional (-1,044): Menunjukkan hubungan berlawanan arah; setiap kenaikan Biaya Operasional sebesar satu satuan akan menurunkan Laba Bersih sebesar 1,044 dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien Pembiayaan Syariah (798.465,097): Menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan pembiayaan syariah memiliki potensi perolehan laba bersih yang lebih tinggi sebesar Rp798.465,097 dibandingkan yang tidak menggunakan pembiayaan syariah.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi perubahan pada variabel terikat (laba bersih). Hasil analisis ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,995	0,990	0,985	208.042,222

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,990 atau 99,0%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah dalam menjelaskan variasi Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis adalah sebesar 99,0%. Sementara itu, 1,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel pendapatan usaha, biaya operasional, dan pembiayaan syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.493.519.501.994,035	3	8.497.839.833.998,012	196,339	0,000
Residual	259.689.398.005,966	6	43.281.566.334,328		
Total	25.753.208.900.000,000	9			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *F* hitung sebesar 196,339 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai pada Tabel 7. (*Coefficients*), hasil uji parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Usaha (X_1) terhadap Laba Bersih (Y): Memperoleh nilai *t* hitung sebesar 21,308 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti

Pendapatan Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Pengaruh Biaya Operasional (X2) terhadap Laba Bersih (Y): Memperoleh nilai thitung sebesar -19,699 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti Biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
3. Pengaruh Pembiayaan Syariah (X3) terhadap Laba Bersih (Y): Memperoleh nilai thitung sebesar 3,355 dengan nilai signifikansi 0,015 ($< 0,05$). Hal ini berarti Pembiayaan Syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis

Pendapatan usaha merupakan total penerimaan bruto atau omzet yang diperoleh pelaku UMKM dari hasil penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Pendapatan Usaha (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 21,308 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien regresi sebesar 1,006. Hasil ini membuktikan bahwa pendapatan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis.

Secara teoretis, sebagaimana dikemukakan oleh Paramida, (2024), laba bersih merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan operasional perusahaan yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan usaha dengan total biaya operasional. Temuan empiris di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis dengan rata-rata pendapatan usaha sebesar Rp23.255.800,00 per bulan sangat bergantung pada kemampuan mengoptimalkan volume penjualan dan omzet. Setiap kenaikan pendapatan usaha akan memberikan kontribusi langsung yang searah dalam mendorong perolehan laba bersih usaha, sehingga kestabilan pasar dan daya beli masyarakat menjadi penentu utama profitabilitas sektor riil di daerah ini.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis

Biaya operasional mencakup akumulasi seluruh pengeluaran atau beban rutin seperti bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya pendukung lainnya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas usaha. Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Biaya Operasional (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar -19,699 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) serta koefisien regresi sebesar -1,044. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah hubungan yang berlawanan (negatif).

Kondisi tersebut selaras dengan pandangan Manihuruk, (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang sehat menuntut keseimbangan proporsional antara arus kas masuk dan alokasi pengeluaran, di mana optimalisasi laba sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dalam menekan pemborosan biaya (*cost efficiency*) tanpa

menurunkan kualitas produk. Dengan rata-rata biaya operasional UMKM di Kabupaten Ciamis tercatat sebesar Rp14.802.500,00 per bulan, pembengkakan beban atau pengeluaran operasional yang tidak terkontrol akan langsung menggerus margin keuntungan, sehingga efisiensi pengelolaan biaya menjadi kunci krusial bagi kelangsungan finansial pelaku usaha kecil.

Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis

Pembiayaan syariah merupakan pemanfaatan fasilitas permodalan yang bersumber dari lembaga keuangan dengan menggunakan akad berbasis prinsip syariah (seperti mudharabah, musyarakah, atau murabahah). Berdasarkan hasil analisis, variabel Pembiayaan Syariah (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,355 dengan nilai signifikansi 0,015 ($< 0,05$) serta koefisien regresi sebesar 798.465,097. Hasil ini membuktikan bahwa pembiayaan syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis.

Temuan ini memperkuat gagasan Hidayat, (2025) yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah berbasis prinsip bagi hasil tidak hanya berfungsi sebagai injeksi modal yang berkeadilan, tetapi juga mendorong tata kelola keuangan usaha yang lebih transparan, meredoksi risiko spekulasi Tauhid, (2025), serta memberikan rasa aman psikologis dalam mengelola arus kas bulanan (Marzuki, 2024). Di Kabupaten Ciamis, integrasi instrumen keuangan syariah terbukti mampu memberikan keleluasaan likuiditas bagi pelaku UMKM untuk melakukan ekspansi produktif, sehingga berdampak nyata pada peningkatan perolehan laba bersih dibandingkan pelaku usaha yang tidak memanfaatkannya.

Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah secara Simultan terhadap Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 196,339 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis.

Selain itu, berdasarkan analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,990 atau 99,0%. Angka ini mengindikasikan bahwa kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi perubahan laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis sangat tinggi, yakni sebesar 99,0%. Sementara itu, sisanya sebesar 1,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Secara keseluruhan, integrasi antara optimalisasi pendapatan, efisiensi beban operasional, dan dukungan permodalan berbasis syariah merupakan fondasi komprehensif yang menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas atau laba bersih UMKM di daerah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih: Pendapatan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi volume penjualan atau omzet yang diperoleh pelaku usaha, maka perolehan laba bersih akan semakin meningkat secara searah, di mana pendapatan usaha menjadi motor utama dalam mendongkrak profitabilitas.
2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih: Biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis dengan arah hubungan yang negatif. Artinya, setiap peningkatan beban atau pengeluaran operasional tanpa diimbangi oleh efisiensi manajerial (*cost efficiency*) akan langsung menggerus dan menurunkan perolehan keuntungan bersih pelaku usaha.
3. Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Laba Bersih: Pembiayaan syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis. Pemanfaatan instrumen permodalan berbasis prinsip akad syariah terbukti memberikan keleluasaan likuiditas, rasa aman psikologis, serta mendorong ekspansi skala usaha yang lebih produktif dan berkeadilan bagi pelaku UMKM.
4. Pengaruh Simultan (Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Pembiayaan Syariah): Secara bersama-sama (simultan), pendapatan usaha, biaya operasional, dan pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada UMKM di Kabupaten Ciamis, dengan tingkat kemampuan menjelaskan model yang sangat kuat. Sebagian besar variasi naik turunnya laba bersih UMKM di daerah tersebut ditentukan oleh ketiganya secara terpadu.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis disarankan untuk terus meningkatkan strategi pemasaran dan inovasi produk guna mengoptimalkan perolehan pendapatan usaha, mengingat variabel ini memiliki kontribusi langsung yang sangat besar terhadap peningkatan laba bersih.
2. Pelaku usaha perlu menerapkan manajemen keuangan yang lebih disiplin melalui efisiensi biaya operasional (*cost efficiency*) tanpa menurunkan kualitas produk, guna menghindari pembengkakan beban rutin yang dapat merugikan perolehan keuntungan.
3. Lembaga keuangan syariah dan instansi pemerintah daerah diharapkan dapat memperluas akses serta sosialisasi mengenai produk pembiayaan syariah bagi pelaku UMKM, mengingat instrumen permodalan berbasis syariah terbukti mampu mendongkrak profitabilitas dan produktivitas sektor riil secara signifikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menambah periode pengamatan, atau memasukkan variabel-variabel fundamental lainnya di luar model penelitian ini guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. (2025). Pemetaan profil sosial ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah (studi kasus di 12 kecamatan, kabupaten batubara). *Public Administration Review*, 03(01). <https://doi.org/10.32734/sajjana.v3i01.21212>
- Amelia, E. (2025). Penghimpunan dan penyaluran dana perbankan syariah : peluang dan tantangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i1.1082>
- Habibi, R. (2025). Kontribusi perbankan syariah dalam mendukung ekonomi halal nasional. *Jurnal Ekonomi Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 01(02), 2–7. <https://doi.org/10.64454/istifada.v1i02.141>
- Hidayat. (2025). Efektivitas sistem bagi hasil pada perbankan syariah versus sistem bunga pada perbankan konvensional. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 191–200. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v9i2.6982>
- Hidayatullah, R. (2025). Strategi bertahan hidup petani dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas. *Jurnal Economina*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i1.1526>
- Janah, U. R. N. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://doi.org/10.62710/a45xg233>
- Manihuruk, Y. S. (2025). Pengaruh optimasi biaya produksi terhadap peningkatan keuntungan (laba) pada umkm di pancing, kota medan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(April). <https://doi.org/10.58192/wawasan.v3i2.3200>
- Marunta, R. A. (2025). Membangun pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis syariah. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 223–234. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.3034>
- Marzuki. (2024). Aktualisasi prinsip keadilan pada akad murabahah dalam menetapkan margin keuntungan di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 709–716. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11936>
- Paramida, N. (2024). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada sektor industri food and beverage di perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 3732–3741. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24957>
- Pratiwi, P. (2025). The role of financial strategies for msme in responding to macroeconomic uncertainty: a literature review and secondary data analysis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 421–430. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2807>
- Rachmadanti, K. S. (2025). Pengaruh manajemen hutang, piutang persediaan, terhadap profitabilitas dengan arus kas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*,

- 3(1). <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1.1230>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. CV Alfabeta.
- Suvianti, E. (2025). Dinamika struktur pasar dan tantangan daya saing usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 13(2), 209–218. <https://doi.org/10.58406/jeb.v13i2.2116>
- Tauhid, D. M. (2025). Efektivitas penerapan kontrak mudharabah dalam pembiayaan usaha mikro pada bank syariah. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 798–812. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.271>